

DUKUNG BERANTAS MAFIA TANAH Tribhata Datangi Kejari

BANYUMAS (KR) - Mendukung pemberantasan mafia tanah di Banyumas, Yayasan Tri Bhakti Pratista (Tribhata) mendatangi Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Purwokerto untuk audiensi dengan Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto. Nanang Sugiri SH selaku pembina sekaligus pendiri Yayasan Tribhata beserta pengurus lain diterima langsung oleh Kajari Purwokerto, Sunarwan SH MHum. Dalam audiensi tersebut, perwakilan Yayasan Tribhata menyampaikan kesediaan untuk berperan aktif dalam pemberantasan mafia tanah.

Kajari Purwokerto, Sunarwan didampingi Kasi Intelijen Frengky Silaban SH MH menyambut positif kedatangan pengurus Yayasan Tribhata. Ia menyatakan selalu buka pintu untuk bersinergi dan bekerja sama dalam upaya-upaya penegakan hukum, khususnya di Kabupaten Banyumas. "Selain menerima laporan secara langsung, teknis pengaduan juga dapat dilakukan melalui kolom pengaduan pada website resmi Kejaksaan Negeri Purwokerto," ungkap Sunarwan.

Terkait pemberantasan mafia tanah, Kajari mengatakan bahwa pihaknya lebih fokus pada aset negara dan aset Pemd. Bahkan beberapa bidang tanah sudah berhasil dikembalikan oleh Kejari Purwokerto ke Pemkab Banyumas.

Menurut Nanang Sugiri, Yayasan Tribhata bergerak di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. "Khusus dalam bidang sosial dan kemanusiaan, kami lebih banyak bersinggungan dengan aparat penegak hukum. Tujuan kami antara lain memang memberikan pendampingan hukum kepada masyarakat dan mendirikan pos bantuan hukum. Kami juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan supremasi hukum, proses pembentukan hukum dan pembaharuan hukum, serta menjalin kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah," jelas Nanang. (Dri)



Pendiri dan pengurus Yayasan Tribhata audiensi dengan Kajari Purwokerto.
KR-Driyanto

TENTUKAN TUMBUH KEMBANG ANAK

Kesehatan Mata-Telinga Harus Diperhatikan

KARANGANYAR (KR)

- Kondisi pendengaran dan penglihatan anak sering luput dari perhatian orangtua. Padahal fungsinya secara normal menentukan tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Hal itu disampaikan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Karanganyar, Sutarno saat membuka kegiatan deteksi dini pendengaran dan penglihatan anak serta pembagian kaca mata gratis di rumah dinas bupati Karanganyar, baru-baru ini.

Dalam kegiatan itu diundang lebih dari 50 peserta didik usia SD dan orangtua mereka untuk mengikuti deteksi serta konsultasi kesehatan RSUD Karanganyar dan Puskesmas Karanganyar Kota. "Mereka dari sekolah yang tersebar di Jaten, Karanganyar Kota dan Tasikmadu. Anak-

anak ini modal kita meneruskan perjuangan mempertahankan NKRI dan memajukan daerah. Kualitas mereka harus terjaga, baik fisik maupun psikis. Pendengaran dan penglihatan menjadi penting, terutama saat menerima pelajaran dari guru. Sejak dini harus dideteksi. Jika ada kondisi gangguan, bisa langsung ditindaklanjuti," ungkap Sekda.

Kegiatan itu menganggah donatur dari Baznas serta dibiayai Bagian Kesra Setda Kabupaten Karanganyar. Dalam diagnosis, tidak semua peserta deteksi memperoleh alat bantu. "Hanya bagi mereka yang membutuhkan alat bantu yang diberikan bantuan. Orang tua yang tidak mampu, boleh mengajukan proposal bantuan ke Baznas," jelas

Sutarno.

Dari Puskesmas Karanganyar Kota, dr Ema Nur Fitriana mengatakan deteksi pendengaran terhadap lebih dari 50 anak, kebanyakan menunjukkan kasus sama. Fungsi pendengaran terganggu akibat kotoran di telinga. "Para

orang tua juga salah menangani hal itu, karena kebanyakan membersihkan kotoran telinga dengan cotton bud yang bisa memperparah kondisi telinga anak," tandasnya.

Menurutnya, kebanyakan orangtua tidak tahu anaknya punya masalah

pendengaran. Padahal itu sangat mengganggu belajar mereka dan mempengaruhi kecerdasan. Saat masalahnya sudah terakumulasi, perkembangan otak anak akan terhambat," jelas Dokter Ema.

Dari RSUD Karanganyar, dr Ida Nugrahani juga mengatakan, bila terlambat mendeteksi gangguan penglihatan anak dapat berakibat fatal. Hal ini diawali sikap malas belajar maupun melakukan hal-hal sederhana.

"Selama mengalami gangguan, mata kurang optimal mengerjakan fungsinya dan mempengaruhi psikologis. Pengaruhnya, saat pelajaran anak tidak fokus membaca. Deteksi gangguan mata minus dan silinder harus dilakukan sejak anak usia SD," tegas Dokter Ida. (Lim)



Peserta didik usia SD di Karanganyar mengikuti pemeriksaan mata.
KR-Abdul Alim

PENILAIAN NIRWASITA TANTRA

Sukoharjo Andalkan 9 Inovasi Lingkungan

SUKOHARJO (KR) - Pemerintah pusat belum lama ini melakukan penilaian terhadap Pemkab Sukoharjo yang masuk nominasi penghargaan Nirwasita Tantra tahun 2021. Tim penilai sudah melakukan wawancara dan verifikasi lapangan. Pemkab Sukoharjo berharap bisa mendapat penghargaan Nirwasita Tantra tahun 2021 untuk kali keempat.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan penilaian berupa wawancara dan verifikasi lapangan secara virtual, Rabu (24/11), menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. "Proses penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah (IKPLHD) Kabupaten Sukoharjo

tahun 2020 telah dilakukan dengan melibatkan stake holder terkait, baik dari unsur organisasi pemerintah daerah, instansi vertikal provinsi dan pusat, akademisi dari perguruan tinggi maupun lembaga swadaya masyarakat," jelasnya.

Dokumen IKPLHD Kabupaten Sukoharjo tahun

2020 antara lain mengungkap lima isu prioritas lingkungan hidup yang perlu ditangani. Yakni pencemaran air, sampah, pencemaran udara, limbah bahan berbahaya dan beracun khususnya pada masa pandemi virus Corona, dan penegakan hukum lingkungan.

Etik Suryani menye-

butkan, Pemkab Sukoharjo juga memiliki sejumlah inovasi pengelolaan lingkungan hidup. Ada sembilan inovasi dari unggulan. Yaitu sawah IP 400, konsolidasi lahan pertanian, integrated farming, jaringan petani organik (Jarpeto), pengelolaan sampah organik dengan maggot lalat BSF, kampung wisata edukasi Kopen yang menonjolkan pengelolaan sampah, masyarakat peduli pengelolaan sungai, program kampung iklim tingkat kabupaten, dan pengembangan sistem aplikasi

manajemen bank sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo, Agustinus Setiyono menambahkan, Pemkab Sukoharjo memiliki catatan bagus setelah tiga kali meraih penghargaan Nirwasita Tantra tahun 2017, tahun 2019 dan tahun 2020. Penghargaan hanya sekali lepas pada tahun 2018. Tahun 2021 ini Pemkab Sukoharjo kembali masuk nominasi penghargaan Nirwasita Tantra. Hal itu diketahui setelah DLH Sukoharjo menerima informasi dari pemerintah pusat. (Mam)

HUKUM

KASUS SUAMI BUNUH ISTRI

Pelaku Berusaha Bunuh Diri

SLAWI (KR) - Setelah dilakukan pengejaran, akhirnya polisi berhasil membekuk Tri alias Slamet (32) yang telah membunuh istrinya, Masrukha (35), pada Jumat (25/11) dini hari. Menjelang ditangkap pelaku berusaha bunuh diri dengan menusukkan pisau ke dada dan leher sendiri. Kini pelaku dirawat di ruang ICU RSUD Dr Soeselo Slawi dalam keadaan kritis.

Pelaku ditangkap petugas saat bersembunyi di rumah temannya di Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sebelumnya pelaku kabur sejak membunuh istrinya di depan warung dekat rumah korban pada Minggu (21/11).

Atas informasi warga, polisi mengetahui keberadaan tersangka warga Dukuhjati Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, di rumah temannya di Lebaksiu. Setelah memastikan kebenarannya, tim dari Satreskrim Polres Tegal, menyusun rencana penyerangan untuk mengamankan pelaku.

Kasat Reskrim Polres Tegal, AKPI Gede Dewa Ditya, mengatakan dari hasil

penyelidikan, tim berhasil melacak jejak pelaku. "Selanjutnya, tim langsung menuju ke lokasi untuk melakukan penyerangan," ujarnya.

Menurut Dewa, saat mengetahui keberadaan petugas yang hendak menangkapnya, pelaku langsung masuk ke dalam rumah dan mencoba untuk mengakhiri hidup dengan cara menusuk leher dan dadanya menggunakan senjata tajam.

"Tim kemudian berhasil menyergap pelaku. Selanjutnya, pisau yang digunakan itu langsung diamankan dan lelaki itu kemudian dibawa ke rumah sakit, sampai kini tersangka masih dalam perawatan Tim medis," tegas Dewa.

Saat ini, Tri masih mendapat perawatan intensif tim medis karena banyak mengeluarkan darah. Dari informasi perawat RSUD dr Soeselo Slawi, di ketahui lelaki itu kelihatan masih bernafas namun kedua matanya terpejam seperti tidak sadarkan diri. "Betul, pasien itu masih hidup, lukanya parah dibagian dada dan leher, akibat kena tusukan pisau," ujar seorang perawat. (Ryd)

Usai Nonbar, 3 Pemuda Dibacok

YOGYA (KR) - Tiga orang pemuda menjadi korban pembacokan oleh orang tak dikenal di Jalan Bantul Mantrijeron Yogyakarta, Kamis (25/11). Diduga pelaku berjumlah 6 orang dengan mengendarai tiga motor. Sekarang ini polisi masih melakukan pengejaran terhadap pelaku.

Kanit Reskrim Polsek Mantrijeron, Iptu Heri Subagyo, Jumat (26/11), mengungkapkan ketiga korban yakni Kevin warga Wonosari, Riski warga Wirobrajan dan Deni warga Sewon Bantul. Sebelumnya para korban ini nonton bareng di Jalan Solo. Kemudian sekitar pukul 03.00 ke rumah Riski di Wirobrajan. "Sebenarnya Korban Deni akan pulang tapi tidak berani karena masih pagi. Akhirnya ke rumah Riski," ungkapnya.

Selanjutnya sekitar pukul 04.30, korban Deni diantar pulang oleh kedua temannya dengan satu motor. Sampai di Jalan Sugen Jeroni, korban disalip dua motor. Kemudian di simpang empat Pjok Beteng Kulon, korban belok ke selatan atau Jalan

Bantul. "Tak selang lama, korban ditendang oleh pelaku yang mengendarai motor dari belakang. Kemudian korban mencoba membalas menendangi terangnya.

Salah satu pelaku langsung mengeluarkan clurit dan membacok Riski yang berada di depan. Namun bacokan itu berhasil dihindari dan hanya mengenai luka lecet di bagian tangan. Kemudian pelaku mencoba membacok Deni yang duduk di tengah dan beruntung hanya luka lecet di lutut. "Tak hanya itu, pelaku juga mencoba membacok kepala Kelvin, namun hanya terkena helm. Korban Kevin mengalami luka lecet di kepala," tuturnya.

Setelah membacok, pelaku yang diduga berjumlah 6 orang dengan 3 motor itu langsung kabur ke selatan. Sedangkan korban langsung belok ke utara dan melapor ke polisi.

"Sekarang ini kami masih melakukan penyelidikan untuk mengungkap pelaku pembacokan. Untuk pelaku diduga berjumlah 6 orang," pungkaskanya. (Sni)

Sedang Tidur, Keponakan 'Disayang' Paman

WATES (KR) - Seorang lelaki berinisial AIS (45) warga Kapanewon Pengasih tega melakukan pencabulan terhadap keponakannya sendiri yang masih di bawah umur. Pelaku nekat melakukan perbuatan tersebut dengan alasan sayang terhadap korban. Saat ini pelaku diamankan di Polres Kulonprogo.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Fajarin, Kamis (25/11) sore, mengatakan pelaku melakukan pencabulan terhadap korban sebut saja Bunga (14) sebanyak dua kali di rumah pelaku pada Selasa (19/10) sore dan Sabtu (23/10) siang.

Modusnya, pelaku meremas payudara dan mencium pipi korban dengan alasan sayang terhadap korban. Sedangkan dari hasil visum terhadap korban tidak ada kelainan genital perempuan dan selaput dara masih utuh. Petugas juga menyita barang bukti berupa pakaian milik pelaku dan korban.

Kronologinya, bermula saat korban tidur di rumah pelaku karena kelelahan usai mencuci. Korban terbangun melihat pelaku menutup jendela kamar ketika anak pelaku pergi. Saat korban hendak pulang ditahan pelaku

dan diminta untuk tidur lagi. Pelaku kemudian tiduran di samping korban lalu meremas payudara dan mencium pipi korban.

"Setelah melakukan pencabulan, pelaku pergi. Korban pulang dan menceritakan perbuatan bejat pelaku kepada orangtuanya. Tidak terima dengan kelakuan pelaku, orangtua korban mela-

porkan kejadian ini lewat aplikasi Humas Presisi dan langsung kita tindak lanjut," jelas Kapolres.

Pelaku disangkakan Pasal 82 ayat 1 jo Pasal 76 e UU No 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak sebagaimana telah kembali diubah dengan UU No 17 tahun 2016 tentang

penetapan peraturan pemerintah pengganti UU No 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjadi undang-undang atau Pasal 290 ke-2e KUHP jo Pasal 64 ayat 1 KUHP dengan ancaman hukuman minimal 5 tahun penjara dan maksimal 15 tahun penjara.

Kapolres menjelaskan pelaku pencabulan biasanya orang terdekat korban. Hal ini membuat keluarga korban enggan melapor. Pihaknya mengimbau kepada masyarakat apabila ada yang menjadi korban pencabulan dan sejenisnya, kekerasan terhadap perempuan maupun anak jangan takut melapor ke polisi. Masyarakat bisa melapor lewat aplikasi Humas Presisi, petugas akan pro aktif datang.

Sementara pelaku AIS mengaku baru satu kali melakukan pencabulan karena di luar pikiran. Ia juga tidak mengancam atau memberi iming-iming apapun kepada korban. (R-2)



Pelaku pencabulan diamankan di Polres Kulonprogo.
KR-Dani Ardiyanto

KASUS PEMUDA KURAS PERABOT RUMAH ORANGTUA

Lebih Mencintai Pacar Daripada Ibu

BANTUL (KR) - Seorang pemuda berinisial Drs (24) warga Srihardono Pundong Bantul terpaksa harus berurusan dengan polisi. Pemuda tersebut nekat menjual semua perabot rumah, termasuk genteng milik orangtua atau ibunya, Paliyem (64), yang sudah berstatus janda.

Ketika diminta keterangan oleh Kapolres Bantul, AKBP Ihsan SIK, marin, Drs mengaku semua ulahnya itu gara-

gara ia tergila-gila dengan seorang perempuan yang dianggap sebagai pacarnya.

Karena tidak mempunyai pekerjaan tetap sementara pacar terus menuntut minta uang kepada Drs. Sehingga tak ada jalan untuk mendapatkan uang Drs nekat menjual perabot rumah milik orangtuanya, mulai dari meja, kursi, almari daun pintu hingga gentengpun ikut dilego.

Menurut Drs, sepe-

motor miliknya juga dibawa pacarnya yang baru dikenal beberapa bulan lalu. Pada saat melakukan penjualan perabot, ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar Pundong.

Drs juga mengaku lebih mencintai pacarnya daripada ibunya. "Kamu lebih cinta pacar atau ibu?," tanya Kapolres. Drs pun tanpa tedeng aling-aling menjawab lebih cinta pacarnya. Karena perbuatan Drs

yang kurang dapat dinalar tersebut, ibunya terpaksa melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Pundong yang kemudian diserahkan ke Polres Bantul. Drs mendekam di tahanan Polres Bantul. Tetapi karena kasus tersebut merupakan kasus keluarga, ada rencana orangtuanya akan mencabut laporannya.

Sementara rumah orangtua yang rusak karena genteng sudah dijual oleh Drs, sekarang sudah diperbaiki oleh warga. (Jdm)